



Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu

Felly Isvanda¹, Solfema²

Universitas Negeri Padang

* e-mail: fellyisvanda27@gmail.com

Abstract

Studi ini dilatarbelakangi dari rendahnya partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Tampak Durian, yang diakibatkan oleh minimnya dukungan sosial dari komunitas setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menggambarkan dukungan sosial bagi ibu balita dalam mengikuti posyandu di Desa Tampak Durian; 2) menggambarkan tingkat partisipasi ibu balita dalam posyandu di Desa Tampak Durian; dan 3) menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian adalah ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Tampak Durian tahun 2023/2024. Teknik stratified random sampling digunakan untuk menentukan sampel, sehingga diperoleh 44 ibu balita dari Desa Tampak Durian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan persentase serta rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dukungan sosial bagi ibu balita dalam mengikuti posyandu di Desa Tampak Durian tergolong rendah. 2) Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Tampak Durian juga rendah. 3) Terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu.

Keywords: Dukungan Sosial, Partisipasi Ibu Balita, Posyandu



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Posyandu ialah elemen penting dalam pendidikan nonformal. Ini adalah program kesehatan masyarakat yang menyediakan berbagai layanan, seperti vaksinasi, pemeriksaan kesehatan, dan pendidikan kesehatan, terutama memusatkan perhatian pada anak dibawah usia lima tahun serta wanita hamil. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan kelompok rentan dan seringkali diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan secara keseluruhan untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan masyarakat yang diakui dan berperan penting dalam kehidupan serta budaya masyarakat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan secara terpadu oleh tenaga kesehatan dan petugas kepada masyarakat. Fungsi utamanya adalah untuk memantau kesehatan masyarakat khususnya anak di bawah 5 tahun (Hafifah & Abidin, 2020).

Partisipasi masyarakat yang kuat akan menjamin kelancaran kegiatan posyandu, terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi bayi dan balita. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dapat memberikan dampak negatif pada anak dibawah usia 5 tahun,

seperti kurangnya pendidikan kesehatan, rendahnya pasokan vitamin A, kurangnya pemahaman ibu tentang tumbuh kembang anaknya, serta kurangnya dukungan terhadap kesehatan anak serta informasi dan nasehat bagi ibu-ibu yang memiliki anak kecil tentang Makanan Pendamping ASI (PMT) (Dahliyani, 2021). Keterlibatan orang tua bayi dan anak dibawah usia 5 tahun merupakan aspek penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak, hal ini tercermin dari tingkat keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan posyandu harus mencapai sekurang-kurangnya 80%. Jika angka tersebut tidak tercapai maka partisipasi masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu dinilai sangat rendah (Saputri, 2023).

Di desa Tapat Durian, posyandu mengadakan pertemuan rutin setiap bulan pada rabu di minggu kedua. Berdasarkan observasi dan wawancara lapangan dengan salah satu petugas posyandu, partisipasi orang tua yang memiliki balita di wilayah tersebut masih rendah dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Corhen dan Wills (1985, dalam kutipan Bishop, 1994) yang dikutip oleh Relica & Mariyati (2024) menjelaskan *Sosial support* merupakan suatu jenis pertolongan yang diberikan kepada seseorang melalui interaksi sosial yang didasarkan pada keyakinan bahwa ada orang atau kelompok yang siap memberikan bantuan saat dibutuhkan, terutama dalam menghadapi situasi yang sulit. Sarafino (2011) mengelompokkan dukungan sosial ke dalam empat kategori: informasi, emosional, praktis, dan apresiasi. Salah satu contoh nyata dari perilaku kesehatan adalah keterlibatan ibu dengan balita dalam kegiatan posyandu. Menurut teori Snehandu B. Kar, perilaku kesehatan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya dukungan sosial dari lingkungan (Social support) (Irwan, 2017).

Untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana dukungan sosial mempengaruhi keikutsertaan ibu balita dalam kegiatan posyandu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkaji topik dengan judul Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu.

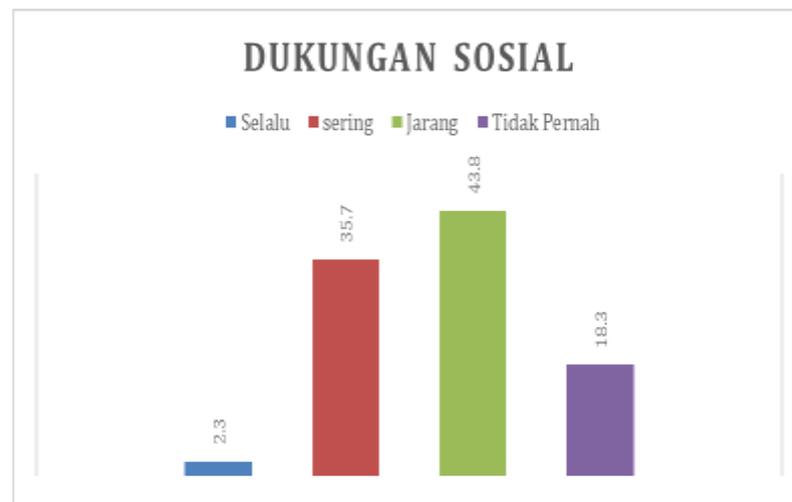
METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasi. Korelasi ialah metode statistik yang dipakai untuk menentukan keterkaitan numerik antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dapat muncul sebagai akibat dari interaksi antara sebab dan dampak (Solfema, 2021). Dalam kajian ini, subjek yang diteliti terdiri dari 63 ibu yang memiliki anak balita pada tahun 2024. Metode pemilihan sampel yang digunakan yakni *stratified random sampling*, di mana 70% dari total populasi diambil, sehingga diperoleh sampel sebanyak 44 ibu dengan anak balita. Data diperoleh melalui angket atau kuesioner yang menggunakan skala Likert yang telah melalui pengujian validitas. Selanjutnya, data yang diterima dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi produk momen dan rumus persentase.

HASIL

Dukungan Sosial Terhadap Ibu Balita yang Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Tapat Durian

Penelitian ini, yang didasarkan pada analisis data dari kuesioner yang berisi 20 pernyataan, berfokus pada setiap pernyataan yang berkaitan dengan Dukungan informasi, penghargaan, instrumental, dan emosional dievaluasi menggunakan skala berikut: Skor 4 kategori "selalu" (SL), skor 3 kategori "sering" (S), skor 2 kategori "jarang" (J), dan skor 1 kategori "tidak pernah" (TP) Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dikelompokkan, dan penjelasan rinci mengenai hasil temuan ini akan disajikan di bagian berikutnya.

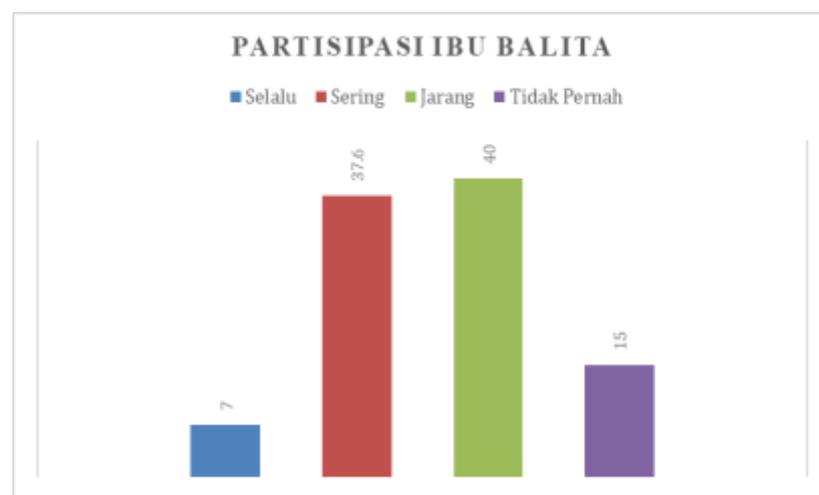


Gambar 1. Histogram frekuensi dukungan sosial terhadap ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu

Dari ilustrasi di atas, terlihat bahwa partisipasi ibu dengan balita dalam program posyandu di Desa Tampak Durian masih mendapatkan dukungan sosial yang minim. Dari 20 pernyataan yang diajukan, hanya 2,3 % responden yang menjawab sangat selalu (SL), sementara 35,7 % memilih sering (S), 43,8 % memilih jarang (J), dan 18,3 % menjawab tidak pernah (TP). Mayoritas responden cenderung memilih jawaban “jarang” yang menunjukkan bahwa dukungan sosial untuk ibu balita dalam kegiatan posyandu berada pada level rendah. Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa ibu balita umumnya jarang menerima dukungan dari orang-orang sekitarnya.

Partisipasi Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Tampak Durian

Kesadaran, keterlibatan, kemauan, kepedulian, dan partisipasi adalah elemen yang diteliti, menurut penilaian data kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan. Pilihan Selalu (SL), Pilihan Sering (S), Pilihan Jarang (J), dan Pilihan Tidak Pernah (TP) masing-masing diberi skor. Data dikumpulkan setelah penilaian. Bagian berikut akan memberikan penjelasan lebih lanjut.



Gambar 2. Histogram partisipasi ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu

Berdasarkan visual yang ditampilkan, analisis partisipasi ibu balita dalam program posyandu di Desa Tampak Durian menunjukkan hasil yang menarik. Dari 20 pernyataan yang diajukan, hanya 7 % responden yang memilih jawaban sangat selalu (SL), sementara 37,6 % memilih sering (S), 40 % jarang (J), dan 15 % tidak pernah (TP). Data ini mengindikasikan bahwa keterlibatan ibu balita dalam kegiatan posyandu masih belum optimal, tercermin dari tingginya

persentase yang memilih opsi “jarang”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu berada pada tingkat yang rendah.

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu

Studi ini dilakukan untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Tampak Durian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 44 ibu balita sebagai responden. Informasi yang diperoleh akan dianalisis guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis korelasi ini kemudian diproses menggunakan software SPSS versi 25.

Correlations

		Dukungan Sosial	Partisipasi Ibu Balita
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.744**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Partisipasi Ibu Balita	Pearson Correlation	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Hasil uji korelasi antara dukungan sosial dengan partisipasi ibu balita

Pada gambar di atas, nilai r yang dihitung mencapai 0,744, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,297 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini didapat melalui analisis data menggunakan metode korelasi produk-moment. Temuan tersebut memperkuat hipotesis yang diajukan, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan partisipasi ibu dengan balita dalam kegiatan posyandu. Secara singkat, ditemukan adanya hubungan positif antara tingkat dukungan sosial dan keterlibatan ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Tampak Durian. Dukungan sosial yang kuat memberikan dampak positif terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu, begitupun sebaliknya.

PEMBAHASAN

Dukungan Sosial Terhadap Ibu Balita yang Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Tampak Durian

Hasil pengolahan data sebelumnya menunjukkan masih terbatasnya dukungan sosial untuk ibu yang memiliki balita peserta posyandu di Desa Tampak Durian. Hal ini terlihat dari mayoritas ibu yang memiliki balita memilih opsi “jarang” (J).

Perasaan aman yang ditawarkan oleh orang-orang terdekat, baik dalam aspek fisik maupun mental, dikenal sebagai dukungan sosial dalam bidang psikologi. Menurut Sarafino (seperti yang dirujuk dalam Rakhmidiani et al., 2012), dukungan ini mencakup kenyamanan, perhatian, pengakuan, atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok.

Dukungan sosial (support sosial) merujuk pada ragam informasi, saran, bantuan praktis, maupun tindakan yang ditawarkan oleh individu-individu terdekat dalam lingkungan sosial individu. Bantuan ini dapat berupa komunikasi lisan maupun non-lisan, termasuk kehadiran fisik dan elemen-elemen lain yang dapat menimbulkan dampak positif secara emosional atau mempengaruhi perilaku (Irwan, 2017).

Coban dan Syme dalam (Rakhmidiani et al., 2012) menyatakan bahwa dukungan sosial meliputi interaksi antar individu yang mencakup bantuan timbal balik, kepercayaan, dan penghargaan di antara mereka. Dengan adanya dukungan sosial, individu dapat mendapatkan wawasan yang lebih mengerti tentang jati diri mereka dan mengatasi berbagai kesulitan, berkat kontribusi atau kehadiran orang-orang di sekitar.

Corhen dan Wills (1985, dalam Bishop, 1994), yang dirujuk oleh Relica & Mariyati (2024), mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk bantuan dan sokongan yang diperoleh melalui interaksi dengan orang lain. Dukungan ini muncul dari keyakinan bahwa ada individu atau kelompok yang siap memberikan bantuan saat menghadapi situasi atau peristiwa yang dapat menimbulkan kesulitan.

Cobb (1976, seperti yang dikutip dalam Maslihah, 2011) menyatakan bahwa dukungan sosial meliputi perlindungan, perhatian, pengakuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu oleh orang-orang atau kelompok yang memiliki kedekatan dengan mereka. Terdapat hubungan erat antara dukungan sosial yang berasal dari teman, keluarga, dan petugas kesehatan dengan keterlibatan ibu dan anak balita dalam aktivitas posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Relica dan Mariyati (2024) mendukung temuan ini.

Sarafino (2011) mendefinisikan empat jenis dukungan sosial: Informasi, Perasaan, Instrumental, dan Apresiasi. Dukungan sosial memiliki peran yang sangat krusial, tidak hanya untuk masyarakat pada umumnya, tetapi lebih lagi bagi para ibu yang memiliki balita. Dukungan ini biasanya berasal dari individu yang memiliki ikatan sosial yang dekat dengan penerima. Jenis dukungan tersebut dapat mencakup informasi, tindakan spesifik, atau bantuan material yang membantu penerima merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai (Katmini, 2017).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mencakup berbagai bentuk bantuan, perhatian, dan kenyamanan oleh orang-orang di sekitar, seperti teman, anggota keluarga, atau kelompok sosial (seperti posyandu). Bantuan ini bertujuan untuk mendukung para ibu dalam melaksanakan peran mereka dalam merawat anak-anak kecil. Signifikansi dukungan sosial terletak pada kemampuannya untuk membantu ibu menghadapi berbagai tantangan dalam pengasuhan serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan kesehatan anak, seperti di posyandu, yang mendukung kesehatan dan pertumbuhan anak balita.

Partisipasi Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Tampak Durian

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa partisipasi ibu-ibu yang memiliki balita dalam kegiatan posyandu berada pada tingkat yang rendah. Dari 44 responden yang diteliti, sebagian besar ibu memilih jawaban "Jarang" (J). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa banyak ibu di Desa Tampak Durian tidak sering terlibat dalam aktivitas posyandu untuk anak-anak mereka.

Definisi "partisipasi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*participation*," maksudnya berkontribusi atau terlibat. Dalam kajian sosiologi, partisipasi merujuk pada keikutsertaan individu dalam kelompok sosial untuk berkontribusi dalam aktivitas masyarakat yang tidak berkaitan langsung dengan pekerjaan atau profesi mereka. Alastratre White (dalam Mufarikhin, 2019) menjelaskan bahwa Partisipasi berarti masyarakat lokal terlibat secara aktif dalam banyak hal seperti sosialisasi, pengambilan keputusan, atau menjalankan proyek pembangunan. Selain itu, Sastrodipoetra yang dikutip oleh Mufarikhin (2019) menyatakan bahwa partisipasi merupakan bentuk keterlibatan yang muncul secara alami, disertai dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok serta kepentingan bersama.

Menurut Mubyarto (dalam Efendi & Ismaniar, 2021), partisipasi diartikan sebagai keinginan individu untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan suatu program, meskipun hal tersebut mengharuskan mereka untuk mengesampingkan kepentingan pribadi. Dalam konteks program posyandu, keterlibatan ibu menunjukkan komitmennya untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Aspek ini sangat penting agar proses stimulasi dapat berlangsung sesuai dengan prosedur yang benar, sehingga anak dapat terhindar dari masalah yang tidak diinginkan.

Berbagai perspektif yang telah diungkapkan menunjukkan bahwa partisipasi mencerminkan peran aktif individu dalam kegiatan di luar lingkungan kerja mereka. Tujuan dari partisipasi ini adalah untuk memberikan dukungan terhadap keberhasilan kelompok atau komunitas dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Partisipasi tersebut mencakup kontribusi secara sukarela, yang dapat berupa pengambilan keputusan serta pelaksanaan program yang memberikan manfaat bagi kepentingan bersama. Dalam konteks posyandu, partisipasi para ibu berarti terlibat secara aktif dalam kegiatan yang mendukung perkembangan anak, memastikan

bahwa stimulasi dilakukan dengan cara yang tepat untuk anak tumbuh dengan baik tanpa mengalami masalah kesehatan.

Hubungan antara Dukungan sosial dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Desa Tampak Durian

Studi ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan partisipasi ibu balita dalam aktivitas posyandu, yang ditunjukkan oleh nilai r yang melebihi ambang batas yang ditetapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap keterlibatan ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Tampak Durian. Kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi, sementara peningkatan dukungan sosial kemungkinan akan mendorong kehadiran ibu dengan anak balita dalam kegiatan posyandu.

Posyandu adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peranan signifikan dalam memberdayakan perempuan dan anak di dalam masyarakat. Program ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyampaikan informasi yang relevan dari lembaga pemerintah yang berwenang (Nadia & Syur'aini, 2023).

Keterlibatan seorang ibu dalam kegiatan posyandu bersama anak balitanya merupakan salah satu indikator penting dari perilaku sehat. Berdasarkan teori Snehandu B. Kar, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu, termasuk Dukungan sosial yang diperoleh dari komunitas di setempat. (Social support) (Irwan, 2017).

Ketika ibu ikut serta dalam kegiatan posyandu bersama anak-anaknya, dukungan sosial dari teman, keluarga, dan tenaga kesehatan sangat penting. Penelitian yang dilakukan oleh Relica dan Mariyati (2024) menggunakan Fisher's Exact Test untuk menganalisis variabel dukungan sosial yang diberikan oleh staf kesehatan, dan menemukan p -value sebesar 0,019. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial oleh staf kesehatan dan partisipasi ibu pada kegiatan posyandu selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu. Tingkat dukungan sosial yang rendah berdampak negatif terhadap partisipasi, sedangkan dukungan yang lebih tinggi cenderung mendorong keterlibatan ibu. Posyandu berfungsi sebagai lembaga pendidikan informal yang berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dan kesehatan anak. Dalam konteks ini, dukungan dari masyarakat, termasuk anggota keluarga, relawan lokal, dan individu di sekitar, sangat penting untuk meningkatkan partisipasi ibu yang memiliki anak kecil dalam kegiatan posyandu.

KESIMPULAN

1) Tingkat dukungan sosial terhadap ibu balita dalam mengikuti posyandu di Desa Tampak Durian cenderung rendah. Jika dilihat dari minimnya informasi dan penghargaan yang diberikan, sebagian besar responden jarang mendapatkan kedua bentuk dukungan tersebut. 2) partisipasi ibu balita dalam program posyandu di Desa Tampak Durian masih tergolong rendah. Ini dapat dilihat dari rendahnya angka keikutsertaan, kemauan, dan kontribusi ibu balita, di mana sebagian besar dari mereka jarang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. 3) Terdapat hubungan erat antara dukungan sosial dan partisipasi ibu balita dalam program posyandu di Desa Tampak Durian. Hal ini menandakan bahwa semakin besar dukungan sosial, semakin besar pula partisipasi ibu balita, dan sebaliknya. Dukungan sosial yang optimal memberikan dampak positif pada keikutsertaan ibu balita dalam posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, D., & Ismaniar, I. (2021). Correlation Between Interest With Participation Of Toddlers Mothers In The Activities Of The Posyandu. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 438. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113796>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>
- Irwan. (2017). *Etika Dan Perilaku Kesehatan*.
- Katmini. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keaktifan Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Balita Di Desa Klampok Rejo Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 7(1), 13–18. <https://ojs.ub.ac.id/index.php/infokes/article/view/163>
- Maslihah, S. (2011). Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School. *Psikologi Undip*, 10(2), 103–114.
- Mufarikhin, M. (2019). Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Program Posyandu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Ketileng Singolelo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. In *Estuarine, Coastal And Shelf Science (Vol. 2020, Issue 1)*
- Nadia, H., & Syur'aini, S. (2023). Description Of The Knowledge Of Toddler Mothers And Their Participation Following Activities Integrated Healthcare Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 202. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.118880>
- Rakhmidiani, I., Ibu, P., Tentang, B., Hasil, M., Pemberian, P., & Balita, M. (2012). *Ima Rakhmidiani, 2013 Pendapat Ibu Balita Tentang Manfaat Hasil Penyuluhan Pemberian Makanan Balita Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu. 2008, 2012–2013.*
- Relica, C., & Mariyati. (2024). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 14(3), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Saputri, M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam kegiatan posyandu di kelurahan Kurao Pagang Wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2023. *Journal Article*, 13(4), 121–127
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology (Seventh Ed)*
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan “Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan Luar Sekolah” (1st Ed.)*. Kencana.